

MANAJEMEN PENGUATAN KELOMPOK TERNAK GAJAH POETIH DESA TEBING TINGGI KECAMATAN BENAI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Mahrani*, Infitria, Yoshilia Anggrayni, Gusparia, Imelda Siska, Bayu Nuari
Ramadhan**

Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi
ranijunes@gmail.com

Abstract

Livestock farmer groups are community institutions that play an important role in improving farmers' capacity, strengthening cooperation, and supporting the sustainability of livestock enterprises. Institutional strengthening becomes increasingly important after farmer groups have received technical capacity building through forage cultivation and feed processing technology, particularly silage production. This activity was a continuation of a community service program on elephant grass forage cultivation and silage technology implementation at the Gajah Poetih Livestock Farmer Group in Tebing Tinggi Village, Benai District. The follow-up activity focused on group management and institutional strengthening. The activity aimed to improve members' understanding of organizational functions, division of duties, administration, group programs, financial transparency, member participation, and improvement of livestock knowledge and skills. Fourteen members of the Gajah Poetih Livestock Farmer Group participated in the activity. Evaluation was conducted using a questionnaire consisting of 12 satisfaction indicators with a four-point scale: dissatisfied, less satisfied, satisfied, and very satisfied. The overall average score was 3.73 out of 4.00. The highest scores were found for satisfaction with group training, member interaction and participation, the group's success in improving member welfare, and increased livestock knowledge and skills, each receiving an average score of 4.00. Indicators requiring further attention were group savings and loan services, with an average score of 3.00, and group cash management, with an average score of 2.93. Members suggested regular technical assistance, improved group administration, better access to information and technology, livestock business management training, livestock product marketing training, and animal health training. The results indicate that institutional strengthening should be conducted continuously and integrated with technical livestock development.

Keywords: *livestock farmer group, group management, farmer institution, member participation, livestock farming.*

Abstrak

Kelompok ternak merupakan salah satu kelembagaan masyarakat yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas peternak, memperkuat kerja sama, serta mendukung keberlanjutan usaha peternakan. Penguatan kelembagaan menjadi semakin penting setelah kelompok memperoleh peningkatan kapasitas teknis melalui kegiatan budidaya hijauan pakan dan teknologi pengolahan pakan berupa silase. Kegiatan ini merupakan lanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat mengenai implementasi budidaya hijauan pakan rumput gajah dan teknologi pakan berupa silase di Kelompok Ternak Gajah Poetih, Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai. Kegiatan lanjutan diarahkan pada aspek manajemen dan penguatan kelompok. Tujuan kegiatan adalah meningkatkan pemahaman anggota terhadap fungsi organisasi, pembagian tugas, administrasi, program kelompok, transparansi keuangan, partisipasi anggota, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan peternakan. Peserta kegiatan berjumlah 14 orang anggota Kelompok Ternak Gajah Poetih. Evaluasi dilakukan menggunakan kuesioner dengan 12 indikator kepuasan menggunakan skala empat tingkat, yaitu tidak puas, kurang puas, puas, dan sangat puas. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan indikator sebesar 3,73 dari skala 4,00. Indikator dengan nilai tertinggi adalah kepuasan terhadap pelatihan kelompok, interaksi dan partisipasi anggota, keberhasilan kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan beternak, masing-masing memperoleh rata-rata 4,00. Indikator yang masih perlu mendapat perhatian adalah layanan simpan pinjam kelompok dengan nilai rata-rata 3,00 dan pengelolaan kas kelompok dengan nilai rata-rata 2,93. Saran anggota menunjukkan kebutuhan terhadap

pendampingan teknis secara berkala, perbaikan administrasi, peningkatan akses informasi dan teknologi, pelatihan pengelolaan usaha, pemasaran hasil peternakan, serta kesehatan ternak. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penguatan kelembagaan kelompok perlu dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan penguatan aspek teknis peternakan.

Keywords: kelompok ternak, manajemen kelompok, kelembagaan peternak, partisipasi anggota, peternakan sapi.

PENDAHULUAN

Kelompok peternak merupakan kelembagaan yang dapat menjadi wadah bagi peternak untuk meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, memperkuat kerja sama, memperoleh informasi dan teknologi, serta meningkatkan posisi tawar dalam pengembangan usaha. Penguatan kelembagaan kelompok tidak hanya berkaitan dengan struktur organisasi, tetapi juga mencakup kemampuan kelompok dalam melaksanakan administrasi, menyusun program, mengelola keuangan, meningkatkan partisipasi anggota, membangun jejaring, serta memberikan manfaat ekonomi bagi anggota.

Hermanto dan Swastika menjelaskan bahwa penguatan kelompok menjadi salah satu langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggota. Penguatan tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan kerja sama ekonomi, peningkatan akses permodalan, pembinaan organisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kegiatan pendampingan dan pelatihan.

Kelompok Ternak Gajah Poetih yang berada di Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi merupakan salah satu kelompok masyarakat yang bergerak dalam usaha peternakan sapi. Sebelumnya telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai implementasi budidaya

hijauan pakan rumput gajah dan teknologi pakan berupa silase. Kegiatan tersebut diarahkan untuk meningkatkan ketersediaan pakan, pengetahuan dan keterampilan peternak dalam memanfaatkan sumber daya lokal. Publikasi kegiatan sebelumnya melaporkan bahwa teknologi silase dapat diterapkan oleh kelompok dan terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan dalam pembuatan silase rumput gajah.

Ketersediaan teknologi pakan perlu diikuti dengan penguatan kelembagaan kelompok. Teknologi yang telah diperkenalkan akan lebih berkelanjutan apabila kelompok mampu mengatur kegiatan, membagi tugas, melakukan pencatatan administrasi, mengelola keuangan, menjaga komunikasi antaranggota, serta merencanakan kegiatan lanjutan.

Secara teknis, rumput gajah merupakan salah satu sumber hijauan yang dapat dimanfaatkan dalam penyediaan pakan ternak ruminansia. Pengolahan dalam bentuk silase merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan ketersediaan hijauan ketika terjadi keterbatasan pakan. Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa kualitas silase rumput gajah dapat dipengaruhi oleh bahan tambahan dan proses fermentasi yang digunakan.

Oleh karena itu, kegiatan lanjutan ini diarahkan pada **manajemen penguatan kelompok ternak**, sehingga pengembangan kelompok tidak hanya berorientasi pada peningkatan

keterampilan teknis peternakan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas kelembagaan.

Tujuan kegiatan ini adalah:

1. Meningkatkan Pemahaman Anggota Mengenai Manajemen Kelompok Ternak;
2. Meningkatkan Partisipasi Dan Interaksi Antaranggota;
3. Meningkatkan Pengelolaan Administrasi Dan Keuangan Kelompok;
4. Mengevaluasi Kepuasan Anggota Terhadap Pelaksanaan Dan Fungsi Kelompok;
5. Mengidentifikasi Kebutuhan Pendampingan Dan Pelatihan Lanjutan.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan pada Kelompok Ternak Gajah Poetih, Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Provinsi Riau. Kegiatan merupakan lanjutan dari program pengabdian mengenai budidaya hijauan pakan rumput gajah dan teknologi pakan berupa silase.

2.2 Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan berjumlah 14 orang anggota Kelompok Ternak Gajah Poetih. Berdasarkan data kuesioner, umur responden berkisar antara 36–60 tahun dengan rata-rata 47,5 tahun. Sebanyak 13 orang berjenis kelamin laki-laki dan 1 orang perempuan. Tingkat pendidikan terdiri atas SD sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 4 orang, dan SMA sebanyak 9 orang. Lama bergabung dengan kelompok berkisar 4–11 tahun dengan rata-rata 7 tahun.

Komposisi peserta menunjukkan bahwa kelompok memiliki anggota dengan pengalaman bergabung yang relatif panjang. Kondisi tersebut menjadi modal sosial yang penting

dalam pelaksanaan penguatan kelembagaan kelompok.

2.3 Pendekatan Kegiatan

Kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan beberapa tahapan:

1. Identifikasi Kondisi Manajemen Kelompok;
2. Penyampaian Materi Mengenai Organisasi Dan Pembagian Tugas;
3. Penguatan Administrasi Kelompok;
4. Pembahasan Pengelolaan Keuangan Dan Transparansi;
5. Penguatan Partisipasi Anggota;
6. Diskusi Mengenai Program Kelompok;
7. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan Dan Pendampingan Lanjutan;
8. Evaluasi Melalui Kuesioner.

Instrumen evaluasi terdiri atas 12 pertanyaan yang mencakup struktur organisasi, pembagian tugas, administrasi, program kelompok, pelatihan, akses informasi dan teknologi, transparansi keuangan, layanan simpan pinjam, pengelolaan kas, partisipasi anggota, kesejahteraan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan.

2.4 Instrumen Evaluasi

Kuesioner menggunakan empat alternatif jawaban:

- 1 = tidak puas;
- 2 = kurang puas;
- 3 = puas;
- 4 = sangat puas.

Nilai rata-rata dihitung berdasarkan jumlah skor seluruh responden dibagi jumlah responden. Interpretasi hasil menggunakan interval:

- 1,00–1,75 = tidak puas;
- 1,76–2,50 = kurang puas;
- 2,51–3,25 = puas;
- 3,26–4,00 = sangat puas.

2.5 Analisis Data

Data dianalisis secara deskriptif dengan menghitung frekuensi, persentase, skor total, dan nilai rata-rata

setiap indikator. Hasil analisis digunakan untuk mengidentifikasi aspek manajemen kelompok yang telah berjalan baik serta aspek yang masih memerlukan penguatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Anggota Kelompok

Berdasarkan data 14 responden, sebagian besar anggota berada pada usia produktif hingga usia lanjut produktif. Rata-rata usia anggota adalah 47,5 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa kelompok memiliki anggota dengan pengalaman kehidupan dan pengalaman beternak yang cukup untuk mendukung kegiatan kelompok.

Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA. Tingkat pendidikan tersebut menjadi salah satu modal dalam penerimaan informasi mengenai manajemen kelompok, teknologi peternakan, dan pengelolaan usaha.

Lama bergabung rata-rata tujuh tahun menunjukkan adanya pengalaman kelembagaan yang cukup. Anggota yang telah lama bergabung dapat menjadi sumber pengalaman bagi anggota lainnya serta dapat membantu menjaga kesinambungan kegiatan kelompok.

3.2 Evaluasi Manajemen dan Penguatan Kelompok

Hasil pengisian kuesioner menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh skor antara 2,93–4,00. Nilai rata-rata keseluruhan mencapai **3,73**, yang berada dalam kategori **sangat puas**.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Manajemen Penguatan Kelompok Ternak Gajah Poetih Desa Tebing Tinggi Kecamatan Benai

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
1	Struktur	3,71	Sangat

No	Indikator	Skor Rata-rata	Kategori
	organisasi kelompok		puas
2	Tugas dan peran pengurus/anggota	3,71	Sangat puas
3	Sistem administrasi kelompok	3,64	Sangat puas
4	Program yang dijalankan kelompok	3,93	Sangat puas
5	Pelatihan yang dilaksanakan kelompok	4,00	Sangat puas
6	Keaktifan mencari informasi dan teknologi	3,93	Sangat puas
7	Transparansi laporan keuangan	3,86	Sangat puas
8	Layanan simpan pinjam	3,00	Puas
9	Pengelolaan kas kelompok	2,93	Puas
10	Interaksi dan partisipasi anggota	4,00	Sangat puas
11	Keberhasilan meningkatkan kesejahteraan anggota	4,00	Sangat puas
12	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan	4,00	Sangat puas
	Rata-rata keseluruhan	3,73	Sangat puas

Sumber : data olahan, 2026

Hasil tersebut memperlihatkan bahwa aspek sosial dan partisipatif kelompok menjadi salah satu kekuatan utama. Nilai 4,00 pada indikator interaksi dan partisipasi anggota menunjukkan bahwa kegiatan kelompok telah mampu menciptakan hubungan yang positif antaranggota.

Kepuasan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan juga memperoleh nilai 4,00. Hal ini relevan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang memberikan pelatihan teknis mengenai budidaya hijauan dan pembuatan silase. Kegiatan sebelumnya menunjukkan bahwa anggota kelompok memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pakan silase.

Dengan demikian, penguatan manajemen kelompok dapat dipandang sebagai tahap lanjutan yang melengkapi penguatan teknologi pakan. Pengembangan peternakan tidak cukup hanya melalui introduksi teknologi, tetapi perlu didukung oleh kemampuan organisasi untuk mengelola teknologi tersebut secara bersama-sama.



(a)



(b)



(c)

Gambar 1. (a) Foto bersama Ketua Kelompok ternak Gajah Poetih, Kepala

Desa, PPD, Direktur Bumdes dan anggota Kelompok (b) Anggota Kelompok bersama masyarakat mengikuti Forum Group Discussion (FGD) Penguatan Manajemen Kelompok Ternak Gajah Poetih (c) Pemaparan Materi Penguatan Kelompok Ternak.

3.3 Struktur Organisasi dan Pembagian Peran

Indikator struktur organisasi memperoleh skor rata-rata 3,71, sedangkan indikator tugas dan peran pengurus serta anggota memperoleh skor 3,71. Hasil tersebut menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap organisasi kelompok.

Struktur organisasi yang jelas membantu anggota memahami tanggung jawab masing-masing. Dalam pengembangan kelompok ternak, pembagian tugas perlu diarahkan tidak hanya kepada ketua, sekretaris dan bendahara, tetapi juga kepada anggota yang menangani bidang pakan, kesehatan ternak, pemasaran, sarana produksi, dan dokumentasi.

Penguatan organisasi dapat dilakukan melalui rapat rutin, pembagian tugas tertulis, penyusunan rencana kerja tahunan, dan evaluasi kegiatan secara berkala.

3.4 Administrasi Kelompok

Sistem administrasi memperoleh skor rata-rata 3,64. Nilai tersebut termasuk kategori sangat puas, tetapi masih lebih rendah dibandingkan beberapa indikator lainnya.

Administrasi merupakan bagian penting dalam keberlanjutan kelembagaan karena dapat menjadi dasar dokumentasi kegiatan dan pengambilan keputusan. Administrasi kelompok dapat mencakup buku anggota, buku kegiatan, buku kas, notulen rapat, daftar inventaris,

dokumentasi pelatihan, dan catatan perkembangan usaha.

Salah satu responden memberikan saran agar administrasi kelompok diperbaiki secara rutin. Saran lain juga menyebutkan perlunya peningkatan pelayanan administrasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aspek administrasi perlu menjadi salah satu prioritas pendampingan berikutnya.

3.5 Pengelolaan Keuangan Kelompok

Transparansi laporan keuangan memperoleh nilai rata-rata 3,86 dan termasuk kategori sangat puas. Hal tersebut menunjukkan adanya tingkat kepercayaan anggota yang cukup baik terhadap penyampaian laporan keuangan kelompok.

Namun, indikator pengelolaan kas hanya memperoleh nilai rata-rata 2,93. Nilai tersebut merupakan salah satu nilai terendah dalam evaluasi.

Kondisi ini perlu menjadi perhatian karena keberlanjutan kelompok tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas teknis, tetapi juga kemampuan mengelola dana kelompok. Penguatan dapat dilakukan melalui:

1. Pencatatan Pemasukan Dan Pengeluaran Secara Rutin;
2. Penyusunan Laporan Kas Sederhana;
3. Penyampaian Laporan Pada Rapat Anggota;
4. Pemisahan Dana Operasional Dan Dana Usaha;
5. Penyusunan Aturan Penggunaan Kas;
6. Dokumentasi Transaksi.

Penguatan pengelolaan keuangan juga sejalan dengan konsep penguatan kelembagaan yang menempatkan akses permodalan, organisasi kelompok dan peningkatan efisiensi usaha sebagai bagian penting dalam pengembangan kelompok.

3.6 Program Kelompok dan Pelatihan

Program kelompok memperoleh nilai rata-rata 3,93, sedangkan pelatihan memperoleh nilai 4,00. Tingginya kepuasan terhadap pelatihan menunjukkan bahwa anggota memiliki kebutuhan dan minat yang kuat terhadap kegiatan peningkatan kapasitas.

Kegiatan pelatihan sebaiknya tidak berhenti pada materi teoritis. Berdasarkan saran responden, anggota mengharapkan lebih banyak praktik langsung, pelatihan pengelolaan usaha ternak, kesehatan dan pencegahan penyakit, pemasaran hasil peternakan, serta pendampingan teknologi.

Model pelatihan berbasis praktik sangat relevan dengan karakteristik peternak karena materi dapat langsung diterapkan dalam kegiatan sehari-hari. Pelatihan juga sebaiknya dilanjutkan dengan pendampingan sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak berhenti pada tahap pemahaman.

3.7 Akses Informasi dan Teknologi

Indikator keaktifan kelompok dalam mencari informasi dan teknologi baru memperoleh nilai rata-rata 3,93. Nilai tersebut menunjukkan bahwa anggota memiliki respons positif terhadap pengembangan teknologi.

Hal ini penting karena teknologi peternakan berkembang secara dinamis, termasuk teknologi pakan, kesehatan ternak, reproduksi, pencatatan usaha dan pemasaran.

Beberapa responden secara khusus menyarankan peningkatan akses terhadap informasi dan teknologi serta pendampingan teknis secara rutin. Oleh sebab itu, kelompok dapat mengembangkan kerja sama dengan perguruan tinggi, penyuluh, dinas peternakan, maupun lembaga lain yang memiliki kompetensi di bidang peternakan.

3.8 Partisipasi Anggota dan Kesejahteraan

Indikator interaksi dan partisipasi anggota memperoleh skor 4,00. Hal ini menjadi salah satu kekuatan utama Kelompok Ternak Gajah Poetih.

Partisipasi merupakan modal sosial yang sangat penting dalam kegiatan kelompok. Partisipasi anggota dapat diwujudkan melalui kehadiran dalam rapat, keterlibatan dalam pelatihan, gotong royong, pengelolaan pakan, pengembangan usaha, serta penyampaian ide dan permasalahan.

Indikator keberhasilan kelompok dalam meningkatkan kesejahteraan juga memperoleh skor 4,00. Hasil ini menunjukkan bahwa anggota memberikan penilaian sangat positif terhadap manfaat kelompok.

Namun demikian, penilaian kepuasan tidak secara langsung membuktikan peningkatan pendapatan secara kuantitatif. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat mengukur perubahan pendapatan, produktivitas ternak, biaya pakan, efisiensi usaha, dan keuntungan sebelum dan setelah program penguatan kelompok.

3.9 Kebutuhan Pendampingan Lanjutan

Saran dari 14 responden memperlihatkan kebutuhan pengembangan kelompok yang cukup beragam. Secara umum, kebutuhan tersebut dapat dikelompokkan menjadi lima bidang:

1. Administrasi dan kelembagaan

Anggota mengharapkan administrasi diperbaiki dan kegiatan kelompok dibuat lebih terjadwal.

2. Teknologi dan pendampingan

Anggota mengharapkan pendampingan teknologi peternakan dan pendampingan teknis dilakukan secara berkala.

3. Pengelolaan usaha

Anggota mengharapkan pelatihan pengelolaan usaha ternak dan pemasaran hasil peternakan.

4. Kesehatan ternak

Anggota mengusulkan materi mengenai kesehatan dan pencegahan penyakit ternak.

5. Pakan

Anggota mengharapkan pelatihan lanjutan mengenai pakan dan manajemen ternak.

Kebutuhan tersebut menunjukkan bahwa penguatan kelompok sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan. Penguatan kelembagaan tidak dapat dipisahkan dari penguatan teknologi produksi, karena kelompok yang memiliki organisasi baik akan lebih mudah mengadopsi teknologi dan mengembangkan usaha bersama.

4. KETERKAITAN DENGAN KEGIATAN SEBELUMNYA

Kegiatan manajemen penguatan kelompok merupakan kelanjutan dari kegiatan sebelumnya mengenai implementasi budidaya hijauan pakan rumput gajah dan teknologi silase. Kegiatan sebelumnya menitikberatkan pada aspek teknis, yaitu penyediaan hijauan dan pengolahan pakan. Publikasi kegiatan tersebut melaporkan bahwa teknologi silase rumput gajah dapat menjadi solusi penyediaan pakan dan terjadi peningkatan pengetahuan serta keterampilan anggota dalam pembuatan silase.

Tahap lanjutan melalui penguatan manajemen kelompok diperlukan agar kemampuan teknis tersebut dapat dipelihara dan dikembangkan secara kelembagaan.

Dengan demikian, rangkaian kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:

Penguatan teknologi pakan → peningkatan keterampilan peternak → penguatan organisasi kelompok

→ **penguatan administrasi dan keuangan** → **peningkatan kerja sama** → **keberlanjutan usaha peternakan.**

Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pengembangan kelompok peternak yang tidak hanya mencakup teknologi produksi, tetapi juga pendidikan dan pelatihan, kerja sama penyediaan pakan dan modal, penanggulangan penyakit, pemasaran, serta pendampingan penerapan teknologi.

5. KESIMPULAN

Kegiatan manajemen penguatan Kelompok Ternak Gajah Poetih Desa Tebing Tinggi menunjukkan respons positif dari anggota. Berdasarkan evaluasi terhadap 12 indikator, nilai rata-rata keseluruhan mencapai 3,73 dari skala 4,00 dan berada pada kategori sangat puas.

Aspek yang menjadi kekuatan kelompok adalah pelatihan, interaksi dan partisipasi anggota, persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan, serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan, yang masing-masing memperoleh skor rata-rata 4,00.

Aspek yang masih membutuhkan penguatan adalah pengelolaan kas kelompok dengan skor 2,93 dan layanan simpan pinjam dengan skor 3,00. Administrasi kelompok juga perlu terus ditingkatkan agar kegiatan dan keuangan kelompok dapat terdokumentasi dengan baik.

Kegiatan lanjutan yang direkomendasikan meliputi pendampingan administrasi, pengelolaan keuangan, pelatihan pengelolaan usaha ternak, kesehatan dan pencegahan penyakit, pemasaran hasil peternakan, pengembangan teknologi pakan, serta pendampingan teknis secara berkala.

Penguatan kelembagaan sebaiknya dilaksanakan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan pengembangan teknologi peternakan sehingga Kelompok Ternak Gajah Poetih mampu menjadi kelompok yang lebih mandiri, aktif, dan berkelanjutan.

6. SARAN

1. Kelompok perlu melaksanakan rapat rutin dan evaluasi program secara berkala.
2. Administrasi kelompok perlu diperbaiki dan diperbarui secara rutin.
3. Pengelolaan kas perlu dilakukan secara tertib dan transparan.
4. Layanan simpan pinjam perlu diperkuat dengan aturan dan pencatatan yang jelas.
5. Pelatihan teknis perlu dilakukan secara berkala dan lebih banyak menggunakan metode praktik.
6. Kelompok perlu meningkatkan akses terhadap informasi dan teknologi peternakan.
7. Program lanjutan perlu mencakup kesehatan ternak, manajemen usaha, pemasaran, dan teknologi pakan.
8. Perguruan tinggi dan instansi terkait perlu melanjutkan pendampingan agar hasil kegiatan dapat dipertahankan dan dikembangkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kelompok Ternak Gajah Poetih Desa Tebing Tinggi, Kecamatan Benai, Kabupaten Kuantan Singingi yang telah berpartisipasi dalam kegiatan penguatan kelompok. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Kuantan Singingi atas dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adli, D. N., Nurfitriani, R. A., Haq, M. S., Handoko, J., & Putera, A. K. S. 2023. Pengaruh Penambahan Molases sebagai Sumber Glukosa terhadap Karakteristik Fisiko-Kimia Silase Rumput Gajah. *Jurnal Ilmu Nutrisi dan Teknologi Pakan*, 21(1), 1–7.
- Hermanto & Swastika, D. K. S. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 9(4), 371–390.
- Infitria, Pajri, A., & Jiyanto. 2023. Kualitas Fisik dan Nutrisi Fermentasi Jerami Padi dengan Penambahan Berbagai Jenis Gula. *Jurnal Peternakan (Journal of Animal Science)*, 7(1), 69–76.
- Infitria, Fitrianto, Mahrani, Serly Mardianti, & Rizki Wardani. 2025. Implementasi Budidaya Hijauan Pakan Rumput Gajah dan Teknologi Pakan Berupa Silase di Kelompok Ternak Gajah Poetih, Desa Tebing Tinggi Kec. Benai. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(9), 3812–3819.
- Jasin, I. & Sugiyono. 2014. Pengaruh Penambahan Tepung Gaplek dan Isolat Bakteri Asam Laktat dari Cairan Rumen Sapi PO terhadap Kualitas Silase Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*). *Jurnal Peternakan Indonesia*, 16(2), 96–103.
- Landupari, M., Foekh, A. H. B., & Utami, K. B. 2020. Pembuatan Silase Rumput Gajah Odot (*Pennisetum purpureum* cv. Mott) dengan Penambahan Berbagai Dosis Molasses. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 22(2), 249–253.
- Raisa, D. M., Suryaningrum, D. A., Masani, S., Utami, S. W., Nurdin, F., & Rasyidin, M. 2025. Tingkat Kepuasan Anggota: Evaluasi Kinerja Kelembagaan Kelompok Tani Ternak dengan Indeks Kepuasan (CSI) dan Analisis Kinerja (IPA). *Jurnal Peternakan Lokal*, 7(2).
- Sodiq, A. et al. Pengembangan Peternakan Sapi Potong melalui Program Klaster: Deskripsi Program dan Kegiatan. *Jurnal Agripet*